

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi alamnya, serta memiliki berbagai macam ras, suku dan budaya yang berbeda-beda. Masing-masing daerah memiliki potensi alam dan budaya yang beragam sehingga memiliki daya tarik dan keunggulan tersendiri. Dengan adanya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia serta akan memberikan keuntungan bagi negara. Indonesia juga terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam meliputi pantai, danau, sungai, pegunungan dan wisata budaya meliputi peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi dan adat istiadat yang masih terjaga sampai sekarang.

Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia termasuk Indonesia. Pariwisata dijadikan sebagai focus koordinasi karena pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah – daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut. Hal tersebut daerah menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut (Spillane, 1994).

Desa Wisata merupakan salah satu bagian dari wisata budaya, menurut (Nuryati, 1993), Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli, selain itu beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, system pertanian dan system sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Diluar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungannya yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Kabupaten Bangli merupakan sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Bali yang terletak dibagian tengah Pulau Bali dan tidak mempunyai wilayah laut. Walaupun tidak memiliki wilayah laut daerah ini juga memiliki potensi wisata alam yang sangat indah yaitu panorama Gunung dan Danau Batur. Keindahan alam Gunung Api Batur telah ditetapkan sebagai situs

warisan budaya geopark dunia (Global Geopark) yang pertama di Indonesia oleh UNESCO. Selain itu potensi wisata yang dimiliki adalah potensi wisata pedesaan yang dapat dikembangkan dengan pengembangan desa wisata terpadu dimana pengembangannya melibatkan unsur potensi alam dan budaya secara utuh. Wisata pedesaan merupakan salah satu pariwisata alternative, yakni suatu bentuk pariwisata yang mengutamakan nilai – nilai alam, social budaya dan nilai–nilai masyarakat serta memungkinkan masyarakat lokal dan wisatawan menikmati interaksi positif dan bermanfaat serta menikmati pengalaman secara bersama–sama.

Dari hasil observasi peneliti, salah satu desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang menawarkan keunikan budaya dan sejarahnya adalah Desa Bayung Gede. Dilihat dari sejarah, desa ini merupakan induk dari Desa Wisata Penglipuran yang merupakan salah satu desa wisata terbaik di dunia. Desa Bayung Gede sendiri menawarkan wisata seperti pola permukiman, arsitektur bangunan, hutan bambu dan kesenian. Selain itu juga terdapat tradisi unik yang hanya terdapat di Desa Bayung Gede dan satu-satunya ada di bali yaitu menguburkan ari-ari bayi di tempat yang sudah disediakan bernama *Setra Ari-Ari*. Desa Bayung Gede juga termasuk kedalam Desa Wisata yang terletak di Kabupaten Bangli melalui Peraturan Bupati Bangli Nomor 9 Tahun 2015 pasal 8.

Walaupun memiliki banyak potensi, keberadaan Desa Bayung Gede masih belum mampu menjadi sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Bangli. Berdasarkan kondisi di lapangan usaha-usaha pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola wisata masih minim sehingga pemanfaatan potensi sumber daya yang ada menjadi belum optimal. Pengembangan sebuah desa wisata menitikberatkan pada komponen pariwisata dengan mempertahankan keasliannya sebagai ciri khas desa setempat. Oleh karena itu, strategi pengembangan desa wisata ini tidak akan berdampak buruk bagi kebudayaan dan nilai-nilai masyarakat setempat. Terwujudnya “Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli” berdasarkan kepada keorisinal desa tersebut dimaksudkan agar nantinya keberadaan desa wisata ini dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak terkait.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Desa Bayung Gede memiliki potensi seperti pola permukiman, arsitektur bangunan, hutan bambu, kesenian dan tradisi *Setra ari-ari* atau kuburan ari-ari. Dari potensi-potensi yang ada di Desa Bayung Gede tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai desa wisata yang ada di Kecamatan Kintamani. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

### 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dalam pengerjaan penelitian ini dibutuhkan tujuan dan sasaran yang jelas agar nantinya hasil akhir dapat terpenuhi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Dalam mencapai tujuan tersebut maka adanya perumusan sasaran penelitian, dimana sasaran penelitian merupakan tahapan dalam mencapai tujuan penelitian. Sasaran penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Bayung Gede.
- 2) Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan pariwisata Desa Bayung Gede.
- 3) Merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada hal ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan pembatasan lingkup penelitian agar tetap terarah hingga tercapainya tujuan dari sebuah penelitian. adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Bayung Gede. Aspek yang dikaji pada sasaran ini adalah:
  - a. *Something to see*
    - Tradisi
    - Kesenian
    - Arsitektur bangunan
    - Pola permukiman
    - Hutan bambu
  - b. *Something to buy*
    - Warung
  - c. *Something to do*
    - Perjalanan sejarah
    - Ilmu pengetahuan
    - Penelitian
    - Berswafoto
- 2) Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan pariwisata Desa Bayung Gede. Aspek yang dikaji pada sasaran ini adalah:
  - a. Potensi
    - Daya tarik wisata

- Atraksi
  - Masuk daerah pengembangan wisata
- b. *Stakeholder*
- Program
  - Pemasaran
  - Keamanan
  - Keuntungan
- c. Prasarana wisata
- Jalan
  - Listrik
  - Air
  - Telekomunikasi
  - Persampahan
- d. Sarana wisata
- Toilet
  - Tempat parkir
  - Pusat informasi
  - Toko oleh-oleh
- 3) Merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Pembatasan materi dalam sasaran ini adalah berdasarkan hasil sasaran pertama dan kedua. Diawali dengan mengidentifikasi kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*) yang berasal dari hasil sasaran kedua mengenai faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian untuk menghasilkan aspirasi (*Aspirations*) dengan mengubah kekuatan internal dan peluang eksternal. Kemudian untuk menghasilkan hasil (*Results*) menggunakan diagram analisis SOAR. Setelah didapatkan hasil dari diagram, dilanjutkan ke tahapan terakhir yaitu matriks SOAR agar menghasilkan strategi yang akan digunakan untuk pembuatan skenario pengembangan menjawab permasalahan dari sasaran pertama.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Bayung Gede yang berada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa Bayung Gede memiliki luas wilayah sebesar 10,24 Km<sup>2</sup>. Desa ini berada sekitar 72 Km timur laut Kota Denpasar. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan area tersebut adalah kesamaan wilayah administrasi kelurahan dan kartakteristik bangunan (Tiesdell,1996). Justifikasi pemilihan Desa Bayung Gede sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada kondisi eksisting di desa ini terdapat kesamaan arsitektur bangunan yang memiliki nilai sejarah, selain itu terdapat setra ari-ari yang menjadi wisata budaya satu satunya di bali dan merupakan warisan

dari jaman dahulu. Adapun batas-batas wilayah Desa Bayung Gede adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Batur
- 2) Sebelah Timur : Desa Bonyoh dan Desa Sekaan
- 3) Sebelah Selatan : Desa Sekardadi
- 4) Sebelah Barat : Desa Belancan

## **1.5 Keluaran dan Manfaat**

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaanya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar mempunyai manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain:

### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaanya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar mempunyai manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain:

- 1) Teridentifikasinya potensi dan masalah Desa Bayung Gede.
- 2) Teridentifikasinya faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan pariwisata Desa Bayung Gede
- 3) Strategi pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat dan memiliki kegunaan. Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat untuk peneliti  
Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat memberikan dan menambah wawasan peneliti terkait pengembangan sebuah Desa Wisata. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- 2) Manfaat untuk pemerintah  
Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli dalam pengembangan sebuah Desa Wisata yang memanfaatkan potensi lokal.
- 3) Manfaat untuk masyarakat  
Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keikutsertaan atau partisipasi masyarakat pada pengelolaan Desa Wisata. Selain itu, masyarakat

juga diharapkan dapat turut serta berpartisipasi bersama pemerintah dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) menjelaskan bahwa Kerangka Pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka Kerangka Pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu adapun Kerangka Berpikir penelitian tentang "**Strategi Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli**" dapat dilihat pada bagan 1.1.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adapun beberapa tahapan yang akan dibahas dalam beberapa bab pada penelitian ini. sistematika yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam beberapa bab dan secara garis besar sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan Desa Bayung Gede sebagai lokasi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan sasaran dari penelitian yang dilakukan dan ruang lingkup penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan untuk mendukung penelitian ini seperti teori mengenai pariwisata yang terdiri dari jenis-jenis pariwisata, wisata budaya, desa wisata, potensi desa wisata. Lalu faktor internal dan eksternal terdiri dari teori komponen pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan desa wisata, dan manajemen desa wisata, sarana dan prasarana wisata. Pada bab ini juga menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan survey sekunder. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibagi berdasarkan sasaran yang ingin dicapai.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Menguraikan gambaran umum pada lokasi penelitian serta mengenai potensi Desa Bayung Gede yang meliputi *something to see* yang terdiri dari tradisim kesenian, arsitektur bangunan, pola

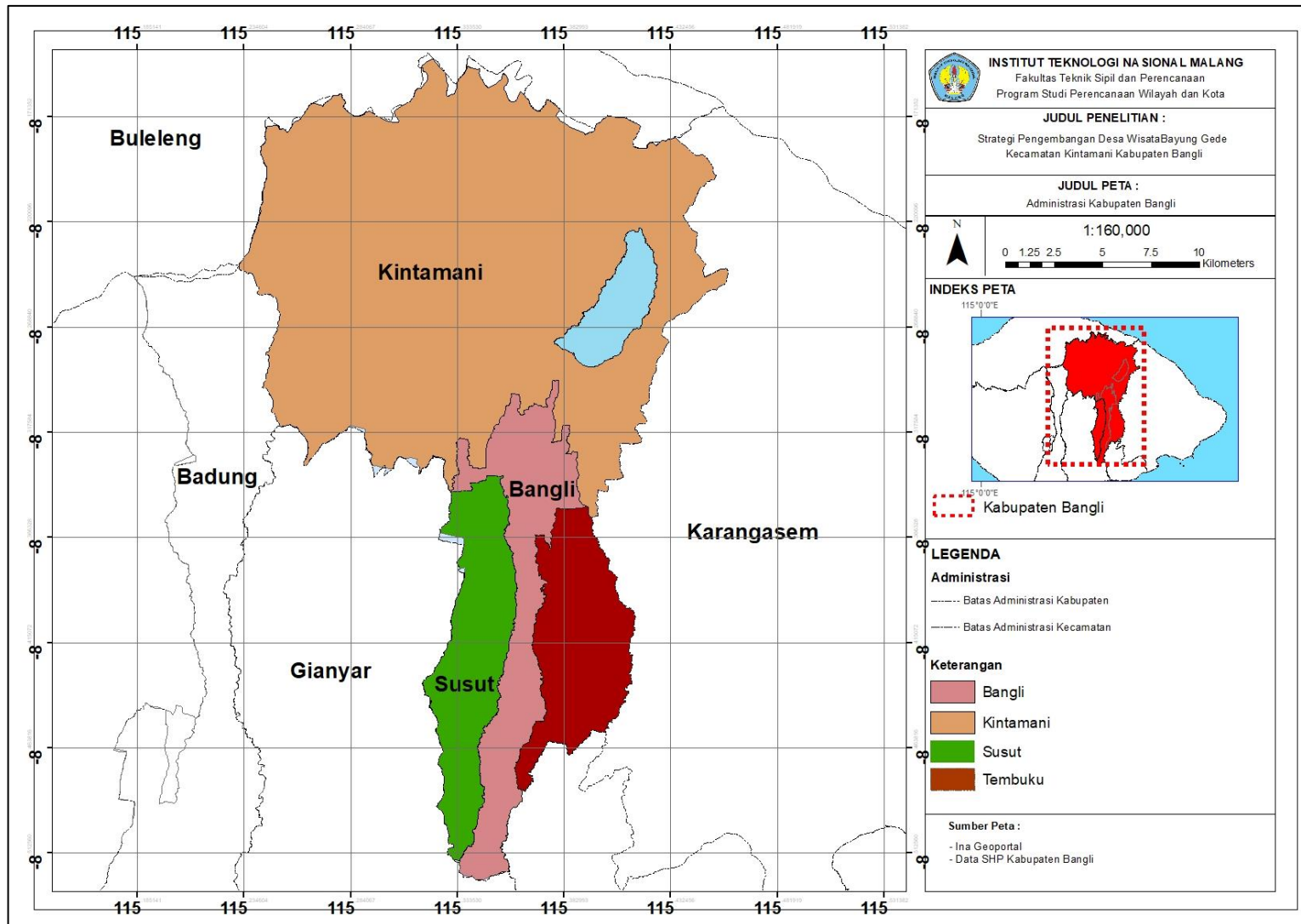
permukiman dan hutan bambu, *something to buy* adalah warung. Pada bab ini juga menjabarkan transkrip wawancara.

#### **BAB V ANALISA**

Menguraikan analisa yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi analisa potensi dan masalah Desa Bayung Gede, faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Bayung Gede, dan strategi pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

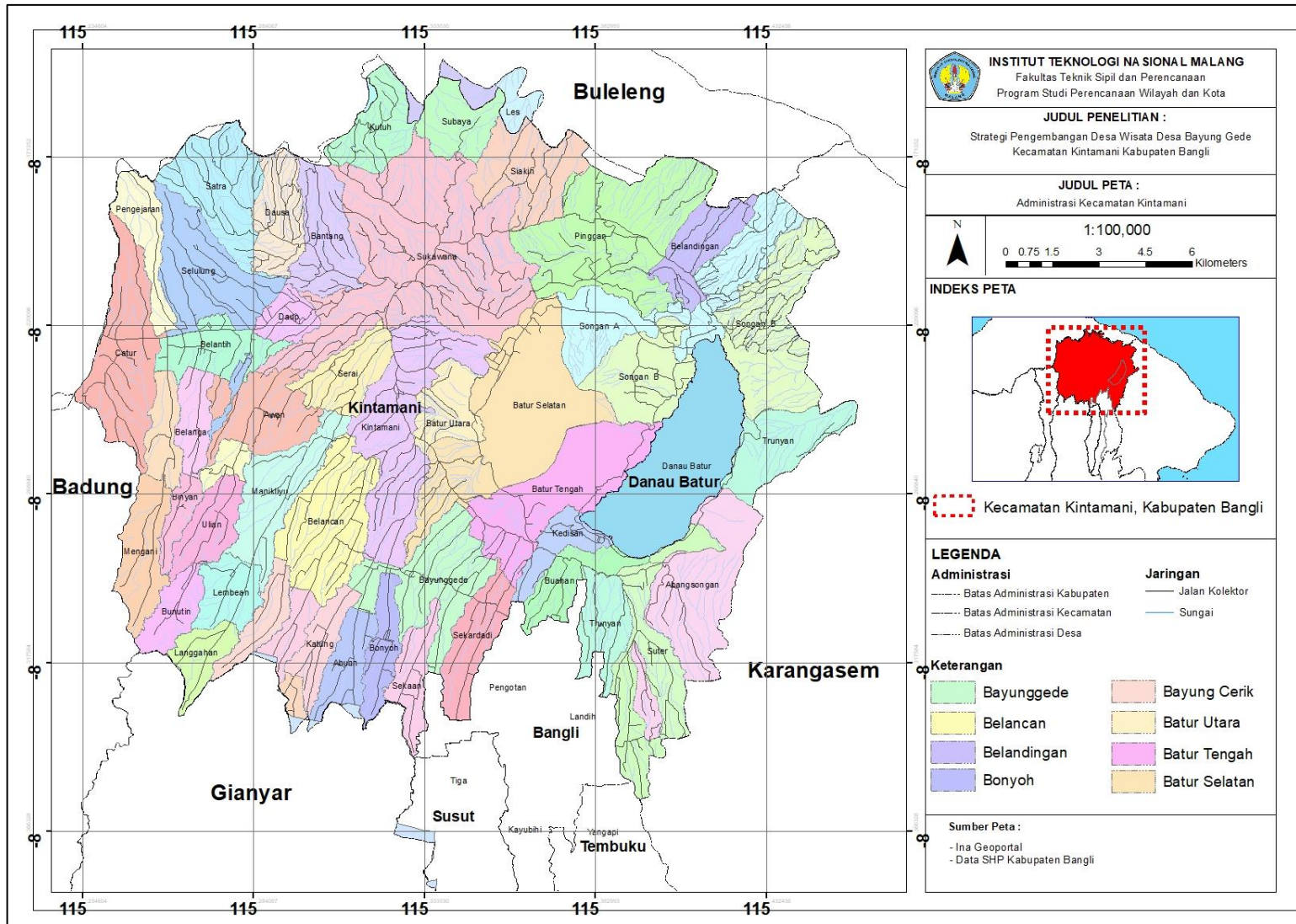
#### **BAB IV PENUTUP**

Berisikan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari semua proses penelitian. diakhiri dengan rekomendasi yang di ajukan peneliti mengenai rekomendasi terhadap hasil penelitian dan rekomendasi mengenai penelitian lanjutan

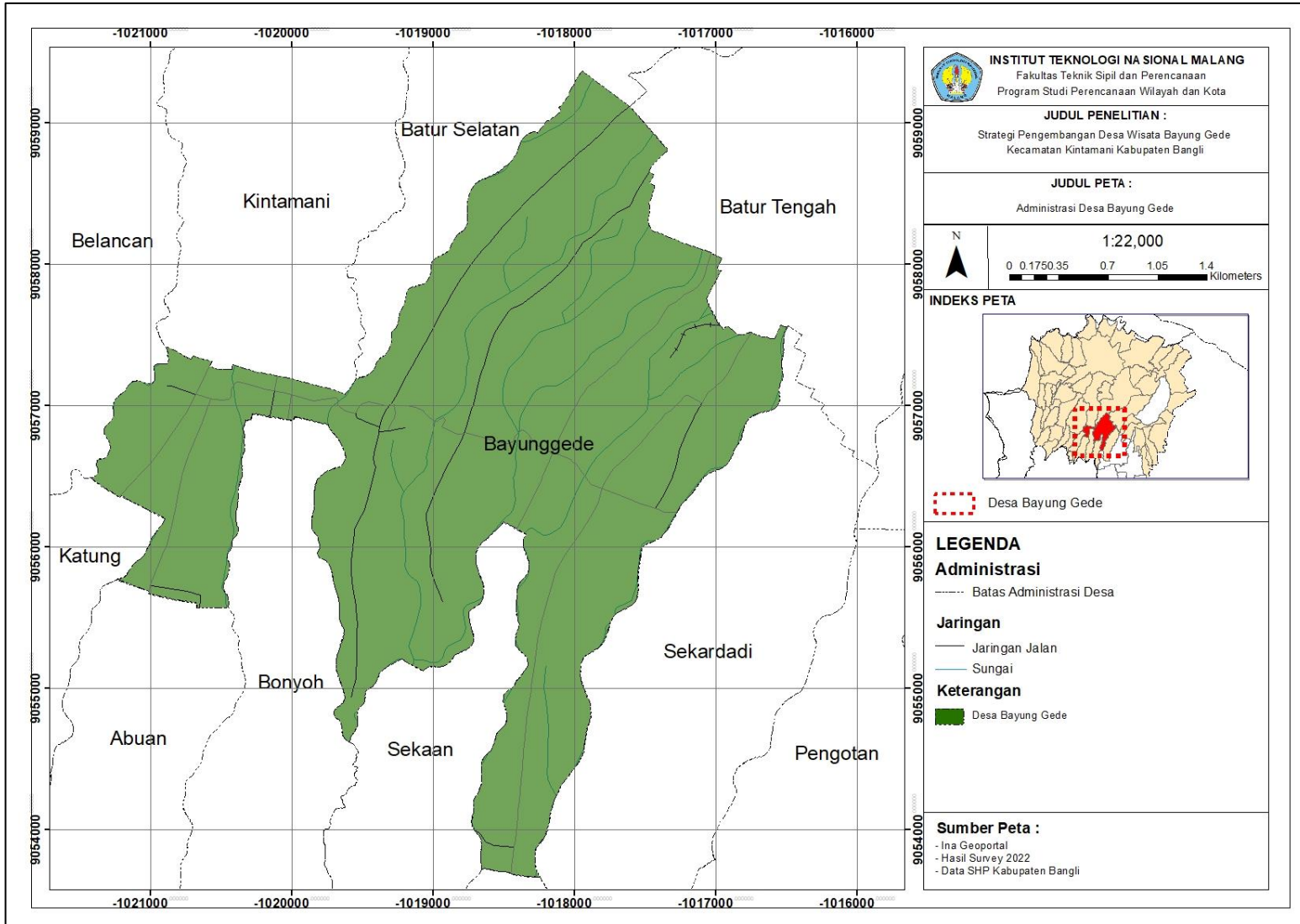


Peta 0.1 Administrasi Kabupaten Bangli

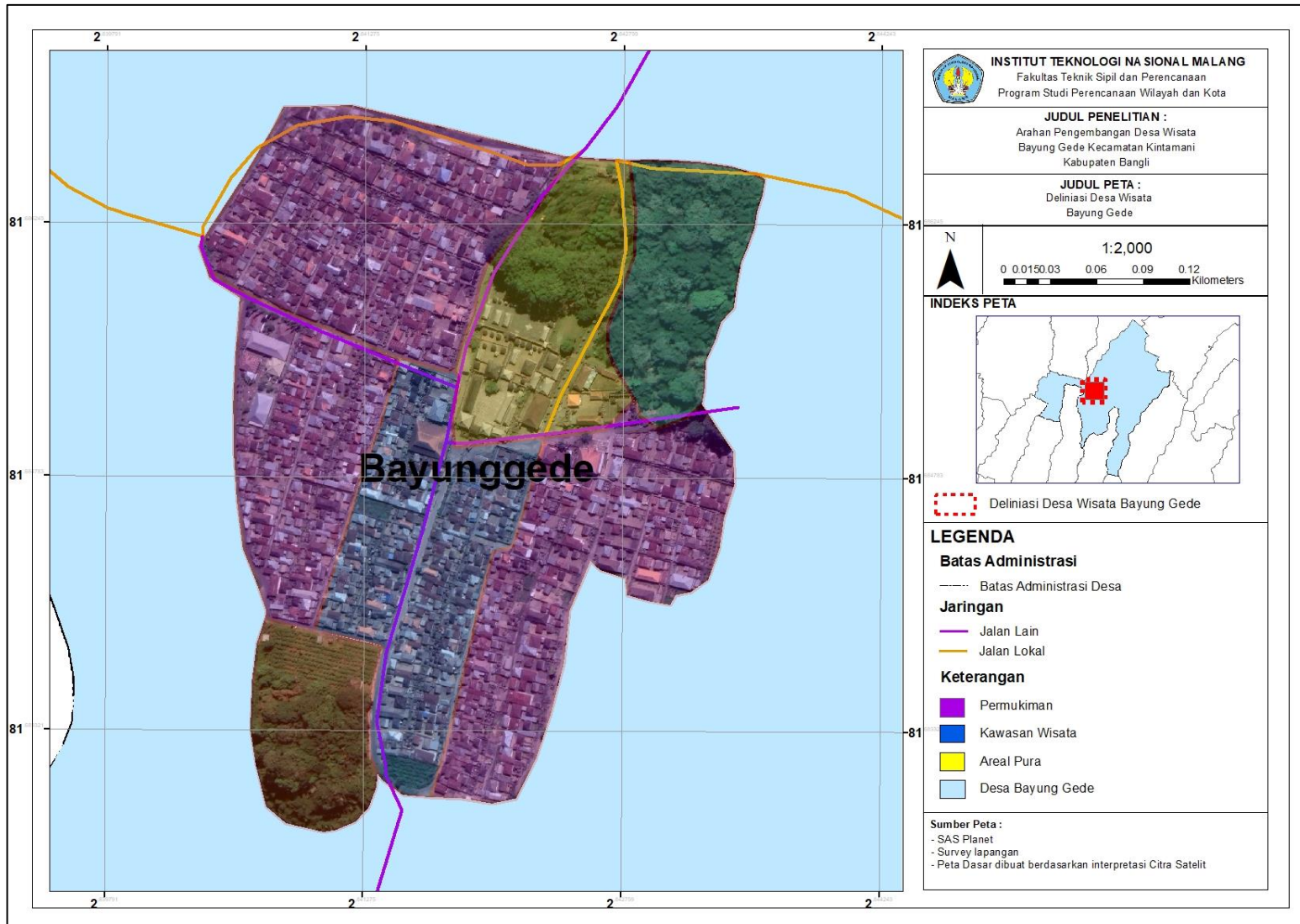




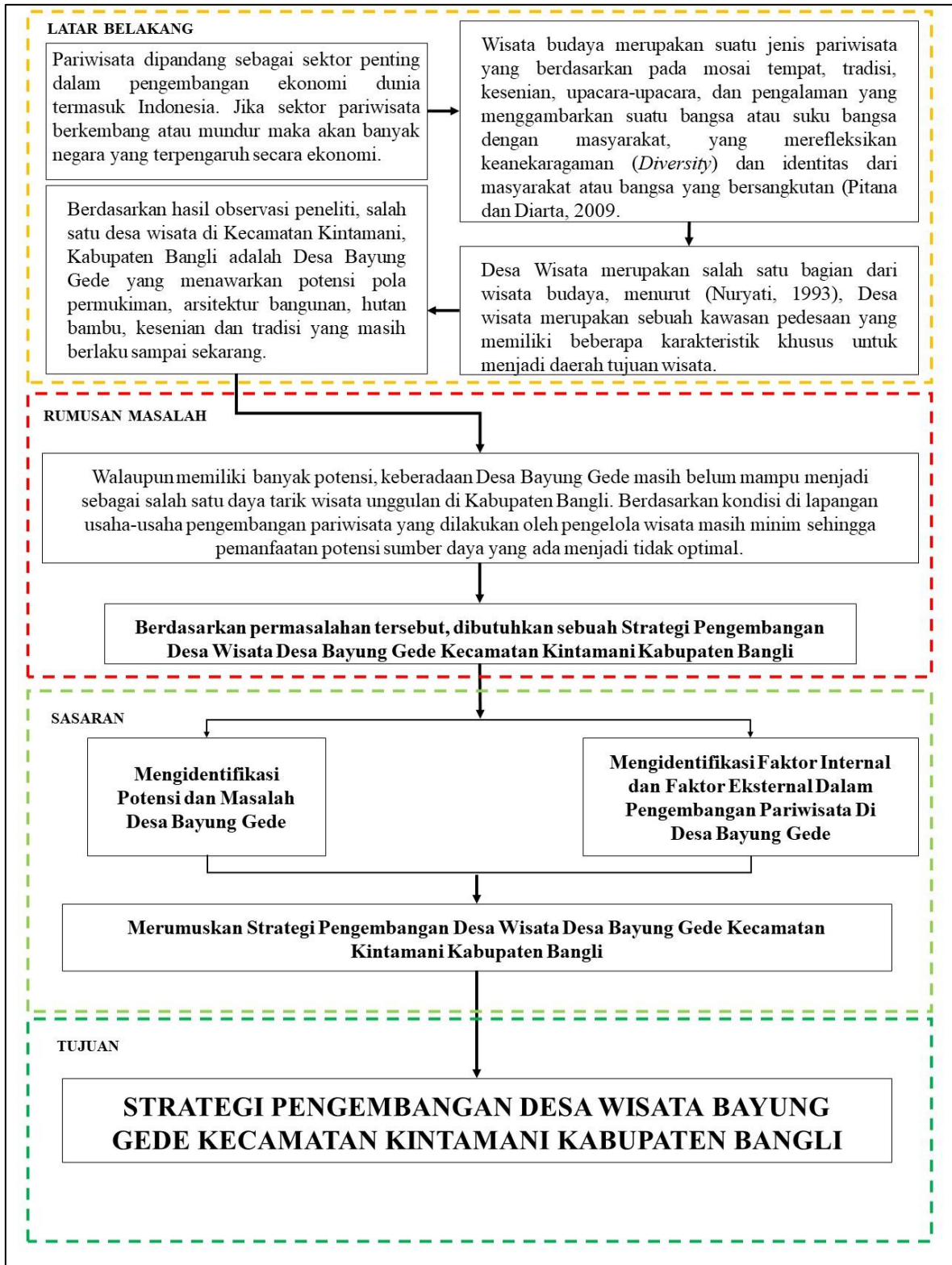
Peta 0.2 Administrasi Kecamatan Kintamani



Peta 0.3 Administrasi Desa Bayung Gede



Peta 0.4 Deliniasi Desa Wisata Bayung Gede



**Bagan 0.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber: Peneliti, 2022

